

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I Sekolah Dasar Triamerta Tahun Pelajaran 2020/2021

Luh Putu Dewi Primayanti¹, Putu Yulia Angga Dewi²

¹Sekolah Dasar Triamerta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Pandemic has had a huge impact on the world of education in Indonesia. To anticipate the transmission of the Corona Virus, the government has taken a policy of maintaining distance (social distancing, physical distancing, to large-scale restrictions (PSBB). Another policy taken by the government is that student's study from home so they stay at home. make the education sector from Kindergarten to Higher Education stop the face-to-face learning process. Instead, the learning process is carried out online which can be done at each student's home. Based on the results of research and discussions about the application of a scientific approach assisted by audio-visual media, it can be concluded that the application of a scientific approach assisted by audio-visual media could improve student learning outcomes in class V. SD Triamerta average student learning outcomes increased from 74.3 in the first cycle to 86.9 in the second cycle.

Keywords: Scientific, Audio Visual, Learning Outcomes, Science

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar pada dunia pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan Virus Corona ini pemerintah mengambil kebijakan dengan menjaga jarak (social distancing, physical distancing, hingga pembatasan bersekala besar (PSBB). Kebijakan lain yang diambil pemerintah adalah siswa belajar dari rumah sehingga tetap berada di rumah (Stay at Home). Hal ini membuat sektor pendidikan dari PAUD /TK sampai Perguruan Tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilakukan secara daring yang bisa dilakukan di rumah masing-masing siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual maka dapat disimpulkan yaitu penerapan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Triamerta. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 74,3 pada siklus I menjadi 86,9 pada siklus II.

Kata Kunci: Saintifik, Audio Visual, Hasil Belajar, IPA

This is an
open access article
under the [CC-BY-SA](#)
license.



PENDAHULUAN

Pandemi Virus Corona (COVID-19) memberikan dampak yang sangat besar pada dunia pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan Virus Corona ini pemerintah mengambil kebijakan dengan menjaga jarak (*social distancing*, *physical distancing*), hingga pembatasan bersekalanya besar (PSBB). Kebijakan lain yang diambil pemerintah adalah siswa belajar dari rumah sehingga tetap berada di rumah (Stay At Home). Hal ini membuat sektor pendidikan dari PAUD /TK sampai Perguruan Tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilakukan secara daring yang bisa dilakukan di rumah masing-masing siswa.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring. Dalam melaksanakan pembelajaran daring dari rumah guru harus berkoordinasi dengan orang tua dan siswa untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai (smartphone) dan alat bantu lain sebagai perantara proses pembelajaran dapat terjadi secara dua arah. Pembelajaran daring dari rumah ini juga menjawab tantangan revolusi industri 4.0.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya

membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Media pembelajaran yang tersedia secara online sangat beragam dan senantiasa berkembang. Keberadaan media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas tanpa disibukkan dengan kegiatan membuat media itu sendiri. Guru dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa daripada sekedar narasi informasi. Pemanfaatan fitur pengiriman pesan (messageboard) juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi. Salah satu bentuk media yang tersedia adalah media audio visual. Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar

berlangsung. Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

Penerapan Learning Management System Dan Blended Learning Alternative Model Merdeka Belajar Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) sangatlah berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Learning Management System (biasa disingkat LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan "online", program pembelajaran elektronik (e-learning program) dan Blended learning yaitu metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Untuk dapat menerapkannya diperlukan pendekatan yang dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran pada masa pandemi ini yang lebih baik dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Berbantuan Media Audio Visual merupakan alternatif pendekatan pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru (New Normal) sangatlah berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Learning Management System (biasa disingkat LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan "online", program pembelajaran elektronik (e-learning program) dan Blended learning yaitu metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana

pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan data dan fakta di lapangan terlihat dari hasil pemahaman siswa kelas V SD Triamerta tema komponen ekosistem menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disajikan, karena dari 21 siswa hanya 10 siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Ini membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang.

Dengan demikian, perlu diadakan perbaikan-perbaikan dalam pendekatan yang digunakan selama proses pembelajaran, dengan pendekatan pembelajaran Kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa, diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam hal ini peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dengan Judul "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Semester I Sekolah Dasar Triamerta Tahun Pelajaran 2020/2021".

METODE

Penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran daring lewat zoom yang bermuara pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD TRIAMERTA Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dirancang ke

dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Agung (2014:139) mengatakan bahwa tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari sesuatu dasar pengetahuan praktis dalam rangka memperbaiki keadaan yang dilakukan terhadap suatu keadaan atau program yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, tindakan kelas merupakan poin penting yang menjadi bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku, baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotor dan merupakan kesatuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar pada suatu periode tertentu. Sehubungan dengan konsep hasil belajar, Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Bell Gredler (dalam Dimiyati dan Moedjiono (1991:10) menyatakan: “ Hasil belajar merupakan kepabilitas siswa berupa (1) Informasi verbal, (2) Keterampilan intelektual (3) strategi kognitif, (4) ketrampilan motorik, (5) sikap.

Hasil belajar menurut Udin S Winataputra (2007), merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi

ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan maksimal siswa untuk menghasilkan pengetahuan atau nilai kecakapan bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah dalam aspek kognitif saja.

Abu Ahmadi (1991:178) mengatakan, ciri – ciri hasil belajar adalah: berupa kemampuan yang tergolong pada ranah kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi. Ranah efektif seperti, perhatian, menerima respon / tanggapan dan penghargaan. Ranah psikomotor seperti keberanian berpartisipasi dalam peningkatan kreativitas dan kebebasan hal – hal tanpa tekanan orang lain. Mencermati uraian tersebut, maka ciri – ciri hasil belajar terwujud dalam ranah kognitif, afektif, psikomotor pada diri siswa tanpa tekanan orang lain. Dimiyati dan Moedjono (1993: 50) mengatakan bahwa, ciri – ciri hasil belajar adanya dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran berupa hasil yang dapat diukur berupa nilai skor sedangkan dampak pengiring adalah: terapan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dibidang lain atau merupakan di bidang transfer belajar. Uraian di atas ditegaskan ciri – ciri belajar adalah adanya dampak pengajaran yang diperoleh melalui skor / nilai dan dampak pengiring yang merupakan transfer belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa ciri – ciri hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui ranah kognitif, afektif, psikomotor.

b. IPA di Sekolah Dasar

Hakikat Pembelajaran IPA merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Hisyam Zaini, 2004: 4) Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain: penyelidikan,

penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan hakikat pembelajaran IPA.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam hakikat pembelajaran ipa (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang

diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan hakikat pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

c. Media Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) media diartikan alat (sarana) atau perantara/penghubung terjadinya komunikasi. Secara etimologis, kata media dalam bahasa Inggris sendiri berasal dari bahasa Latin media yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti antara. Oleh karena itu Heinich dkk (1993) mengartikan kata media sebagai segala sesuatu yang membawa informasi dari sumbernya ke

penerima. Sedangkan menurut AECT media adalah semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyajian informasi. Jadi media adalah komponen komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Locates dan Atkinson (1984:3) menyebutkan bahwa media adalah sarana-sarana (biasanya dalam bentuk audio visual atau elektronik untuk menyalurkan atau mengantarkan pesan-pesan. Media mencakup benda-benda seperti barang cetakan, grafik, foto, komunikasi audio, televisi, simulasi dan permainan serta komputer. Media mempunyai dua komponen yaitu (a) perangkat keras (hardware) dan (b) perangkat lunak (software). Perangkat keras adalah mesin-mesin atau alat-alat yang digunakan untuk memproduksi atau menyajikan pesan. Contohnya antara lain adalah proyektor film, tape recorder, OHP, monitor TV, dan terminal komputer. Perangkat lunak adalah materi-materi yang disalurkan melalui perangkat keras. Contohnya antara lain adalah film, tape audio, transparansi, rekaman, tape audio dan program-program komputer.

Rohani (1997:2) juga menulis beberapa pemertanian media sebagai berikut:

1. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima (Santoso S. Hamijaya)
2. Media adalah channel (saluran) karena pada hakekatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan

- waktu tertentu. Dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada (McLuhan)
3. Media adalah medium yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikasi dengan komunikan (Blake and Haralsen)
 4. Association for Educational Communication and Technology (AECT) menyatakan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.
 5. National education Association (NEA) berpendapat media adalah segala benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.
 6. Menurut Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang dan sesuai untuk belajar, misalnya : media cetak, media elektronik.
 7. Menurut Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach, pengertian media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu bewujud : grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. menurut arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan

sikap yang baru.

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peranan yang sangat vital bagi keberlangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuat pesan pembelajaran untuk disampaikan ke peserta didik. Pada proses penyampaian ini sering terjadigangguan yang negakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh pembelajar seperti apa yang dimaksudkan oleh penerima pesan. Kunci pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan gangguan proses penyampaian pesan pembelajaran ini terletak pada media yang dipakai dalam proses itu.

d. Media Audio Visual

Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat

dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual. Kelebihan dari media audio visual yaitu:

1. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
2. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
3. Siswa lebih banyak melakukan

kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

4. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Kekurangan media audio visual:

1. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
2. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

e. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjabarkan deskripsi proses pembelajaran, data aktivitas dan hasil belajar terhadap penerapan pendekatan pembelajaran saintific berbantuan media audio visual pada siswa kelas V di SD Triamerta . Pada awal kegiatan, peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan kepada siswa kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintific berbantuan media audio visual. Pada setiap kegiatan pembelajaran, siswa akan diberikan LKPD, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diskusi.

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I didapat data yaitu ada 9 siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM IPA yang sudah ditentukan. Rata-rata nilai untuk pembelajaran IPA yaitu 74,3 dengan persentase daya serap 57,14 %. Jika dilihat dari hasil tersebut, sudah ada peningkatan dari hasil belajar siswa walaupun masih kecil. Hal tersebut bisa dilihat dari persentase ketuntasan klasikal yaitu 74,29 %. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 86,9 daya serap sebesar 85,71 % & ketuntasan klasikal sebesar 86,90%. Pada siklus II hanya 3 orang siswa (13,1%) yang tidak dapat mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sehingga ketuntasan klasikal menjadi 86,9%. Hasil pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan sehingga pada siklus II ini penelitian dihentikan.

Data awal telah menunjukkan banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh cukup rendah dan tidak sesuai dengan tuntutan yang dicanangkan untuk peningkatan hasil belajar di sekolah ini. Hasil awal yang rata-rata kelas baru mencapai 61,0 dengan daya serap yaitu 47,6% membuat peneliti tertantang untuk memperbaikinya. Oleh karenanya pendekatan yang lebih konstruktivis yaitu menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual.

Hasil tes belajar yang merupakan tes kompetensi, memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 74,3 menunjukkan bahwa siswa mulai menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran IPA Apabila dibandingkan

dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes hasil belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan pendekatan tertentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah pendekatan saintifik.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran IPA menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, Efektif, dan Psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan pendekatan ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran IPA lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran IPA. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 86,9. Hasil ini menunjukkan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual

telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik berbantuan media audio visual yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya 60,1 naik di siklus I menjadi 74,3 dan di siklus II naik menjadi 86,9 Kenaikan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SD Triamerta.

PENUTUP

Pandemi Virus Corona (COVID-19) memberikan dampak yang sangat besar pada dunia pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan Virus Corona ini pemerintah mengambil kebijakan dengan menjaga jarak (*social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan bersekala besar (PSBB). Kebijakan lain yang diambil pemerintah adalah siswa belajar dari rumah sehingga tetap berada di rumah (Stay At Home). Hal ini membuat sektor pendidikan dari PAUD /TK sampai Perguruan Tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilakukan secara daring yang bisa dilakukan di rumah masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual maka dapat disimpulkan yaitu penerapan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas

V SD Triamerta. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 74,3 pada siklus I menjadi 86,9 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya MediaPublising.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad, 2005. *Media Pembelajaran*, cet.6, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Degeng, N. S. (2001). *Media Pembelajaran*. Dalam kumpulan makalah PEKERTI (Pengembangan Keterampilan Instruntur) untuk Quatum Teaching. Karya tidak diterbitkan.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati, Moedjiono, 1993. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD)*.
- Moedjiono, Moh. Dimiyati. 1991/1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Diektorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.